BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN USHULUL HIKMAH AL-IBROHIMI DI MANYAR GRESIK TAHUN 1990-2006

A. Sejarah Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrohimi

KH. Ahmad Chusnan Abdullah pada mulanya mengawali pendirian pondok dengan mengadakan kegiatan mengaji yang dilakukan di rumahnya yang terletak di Desa Sidomukti Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Bermulai dari kegiatan tersebut timbulah niat KH. Ahmad Chusnan Abdullah untuk membuat sebuah pondok pesantren namun beliau belum memiliki cukup modal untuk membuat bangunan fisik dari pondok pesantren, akhirnya diawali dengan pembuatan sebuah musholah di dekat rumahnya yang digunakan untuk kegiatan jama'ah pengajian rutinan dari warga masyarakat desa sendiri.

Dengan bantuan dari masyarakat desa sekitar, akhirnya pada tahun 1989 KH. Ahmad Chusnan Abdullah memutuskan untuk membeli sebidang tanah seluas 130 m^2 yang berlokasi di Desa Sidomukti Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik untuk dijadikan sebuah Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Ushulul Hikmah. Namun, pondok pesantren tersebut tidak mengalami perkembangan yang signifikan, hal itu disebabkan tidak adanya sumber air yang memadahi yang dapat mendukung untuk terwujudnya pondok pesantren.yang nyaman dan layak untuk digunakan para santri yang menimba ilmu di Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi. Padahal air merupakan faktor penting bagi terlaksananya segala aktifitas keagamaan khususnya di pondok pesantren.

Kendala yang dihadapi di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi menjadikan pondok tersebut kurang memenuhi persyaratan yang layak sebagai wadah penampungan untuk menimba ilmu. Dalam klasifikasi komponen dasar yang menjadikan sebuah lembaga pendidikan disebut sebagai pesantren, ada lima komponen diantaranya yang harus di penuhi atara lain adalah sebagai berikut:

1. Kiai

   Kiai adalah tokoh karismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren. Kiai merupakan figur sentral yang merencanakan, menyelenggarakan, dan mengendalikan seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren.[1]

2. Pondok

   Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama kiai dalam satu komplek yang sama. Ia mendapat bimbingan dari kiai tersebut dalam waktu yang relatif terus menerus.[2]

---

[1] Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren; Pesantren Di Tengah ArusIdeologi -Ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 32

[2] Ibid., 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Santri

Santri merupakan elemen pokok dalam sebuah pesantren, sebagaimana kata pesantren itu sendiri merupakan wujud dari penamaan lembaga pendidikan yang mengambil kata santri itu sendiri. Seorang ulama'pun dikatakan sebagai seorang kiai (di jawa), dikarenakan memiliki santri yang mempelajari kitab-kitab Islam klasik di dalam pesantrennya.

4. Masjid

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak Masjid Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar pada sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi, dan kultural. Hal ini berlangsung selama 13 abad.

5. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren merupakan kitab-kitab karangan ulama' yang menganut faham syafi'i.[3] Dari sinilah dapat kita lihat bahwa pondok, asrama bagi para santri,

[3] Zamakhsyari Dhofier., *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 81-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan ciri khas tradisi pesantren layaknya Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi, seharusnya menjadi wadah yang nyaman bagi santri untuk menimba ilmu. Karena dengan kenyamanan yang ada dalam pondok menjadikan daya tarik tersendiri untuk memperbanyak santri yang akan menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri:

1. Untuk menggali ilmu sang kiai secara utuh, maka santri-santri yang kebanyakan berdomisili jauh dari pesantren membutuhkan tempat menginap dalam kurun waktu yang tidak singkat.
2. Sebagian besar, pesantren berada di daerah perdesaan yang belum tersedia tempat-tempat kos, penginapan, dan juga tidak tersedia perumahan (akomodasi) untuk menampung santri-santri.
3. Munculnya sikap timbal balik, sehingga antara kiai dan santri terjalin hubungan laksana anak dan bapak yang keduanya saling membutuhkan untuk selalu berdampingan. Seorang kiai dapat membimbing santri secara lebih tanggung jawab, sementara santri dapat membantu kiai-nya untuk dapat berbakti sebagai wujud timbal balik dari ia memperoleh ilmu.[4]

Oleh sebab itu perjuangan K.H. Ahmad Chusnan Abdullah tidak pernah pantang menyerah untuk mewujudkan niatnya dalam pendirian

[4] *Ibid*., 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah wadah pondok pesantren. Selanjutnya berkat perjuangan dan pertolongan Allah SWT. Pada tahun 1990 M. KH. Achmad Chusnan Abdulloh memperoleh kepercayaan untuk mengelola tanah wakaf seluas 7.230 M^2 dari keluarga Bani Ibrohim yang berdomisili di kota Malang. Tanah tersebut terletak di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.[5]

Bermula dari tanah wakaf inilah akhirnya didirikan pondok pesantren bernama Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. Nama tersebut diambil dari nama awal pondok pesantren yang dulu didirikan di Desa Sidomukti Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dan ditambahi dengan imbuhan nama dari keluarga yang mewakafan tanahnya dari Bani Ibrohim tersebut. Dari Pondok Pesantren inilah KH. Ahmad Chusnan Abdullah mengabdikan dirinya untuk bisa berguna bagi masyarakat luas dengan dengan tujuan mengamalkan ilmu agamanya dan usahanya membuat wadah penampungan santri-santri yang ingin menimba ilmu khususnya ilmu agama Islam.

Berikut akan dijelaskan Visi dan Misi dan tujuan secara khusus dalam berdirinya Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrohimi, antara lain:

1. Visi

   a. Menjadi pusat pemantapan aqidah, pendalaman spiritual, dan

[5] Profil Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. (Tahun 2000), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan akhlak luhur

b. Menjadi pusat pengembangan kajian keagamaan (*tafaqquh fiddin*) dengan tetap memelihara kelestariaan khazanah kitab kuning (*al-kutub al-Qodimah*)

c. Menjadi pusat ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat agar tercipta kehidupan yang damai dan sejahtera dalam kerangka *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

d. Menjadi cagar tradisi ajaran ahlussunnah wal jama'ah melalui pendidikan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Menjadi pusat dakwah Islam dan pemberdayaan (advokasi, pelayanan dan pengembangan) masyarakat.

2. Misi

a. Mengantarkan santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak

b. Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan (*adab al-din wa al-dunya*)

c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenian yang Islami melalui pengkajian dan penelitiaan

d. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam ahlu sunnah wal jama'ah dan budaya luhur bangsa Indonesia

e. Mendidik berpikir dan bersikap mandiri, kritis dan terampil, peduli terhadap lingkungan social dan berpikir global.

3. Tujuan

Mempersiapkan lulusan untuk menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki kemampuanuntuk dapat menerapkan, mengembangkan serta menciptakan ilmu pengetahuan Agama Islam serta mengupayakan pengalamannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya khazanah kebudayaan nasional.[6]

B. Perkembangan Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik

Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi mengalami perkembangan yang pesat sejak terletak di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Tidak hanya dari pembangunan fisik pesantren saja, namun juga kapasitas jumlah santri juga semakin banyak yang berdatangan.

[6] Ibid., 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari proses perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrohimi dapat dirumuskan tujuan secara umum pesantren, diantaranya adalah :

1. Dibidang pendidikan; membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah (beriman, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat secara mandiri)
2. Dibidang dakwah dan pengembangan masyarakat; memberikan pelayanan dan mendorong mereka agar memahami hak dan kewajibannya sebagai umat beragama, berbangsa dan bernegara.

1. Perkembangan Jumlah Santri

Santri termasuk salah satu komponen penting dari beberapa komponen pesantren. Ada perbedaan mengenai istilah santri, bahwa kata santri berasal dari kata “sant” dan “tra”. “Sant” berarti manusia baik

Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantern tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran dipesantren, mereka bolak-balik kerumahnya sendiri. Seorang santri pergi dan menetap disuatu pesantren karena berbagai alasan:

a) Ia ingin mempelajaari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam dibawah bimbingan kiai yang memimpin pesantren.

b) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorgarnisasian, maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang terkenal.

c) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumah, maka ia tidak mudah pulang-pergi mekipun kadang-kadang menginginkannya.[7]

Para santri yang ingin menimba ilmu di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi semakin tahun semakin banyak berdatangan. Mereka datang dari berbagai macam daerah, mulai dari Bojonegoro, Tuban, Magelang, Surabaya, Jakarta, Malang dan kota-kota besar lain yang ada di Jawa.

[7] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 88-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan ada diantara mereka yang datang dari luar pulau, dari sumatera, kalimantan dan Flores Nusa Tenggara Timur.[8]

Jumlah santri dalam sebuah pesantren biasanya dijadikan tolak ukur atas maju mundurnya suatu pesantren. Dari sinilah dapat kita lihat bahwa perkembangan jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi menandakan tingkat kualitas yang ada di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi yang mulai berkembang menjadi lebih baik. Berikut disajikan data perkembangan jumlah santri dari tahun pertahun, antara lain:

TABEL 3.1

DATA PERKEMBANGAN JUMLAH SANTRI

No.	Tahun	Jumlah Santri
1.	1990	± 35 Santri
2.	1991	± 42 Santri
3.	1992	± 48 Santri
4.	1993	± 56 Santri
5.	1994	± 63 Santri
6.	1995	± 70 Santri

[8] Profil Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. (Tahun 2000), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	1996	± 105 Santri
8.	1997	± 142 Santri
9.	1998	± 182 Santri
10.	1999	± 256 Santri
11.	2000	± 278 Santri
12.	2001	± 298 Santri
13.	2002	± 325 Santri
14.	2003	± 355 Santri
15.	2004	± 424 Santri
16.	2005	± 449 Santri
17.	2006	± 534 Santri

(Sumber: Data Sekretariat Pondok Ushulul Hikmah Al Ibrohimi)

Dari data tersebut perkembangan jumlah santri tersebut setiap tahunnya terus meningkat, dan sesuai dengan data terakhir tahun 2011 santri Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik berjumlah 1154 orang.[9]

[9] Data Perkembanan Jumlah Santri Pondok Pesantren Ushuul Hikmah AL Ibrohimi Tahun 1990-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penambahan Sarana dan Prasarana (Bangunan)

Pondok pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi pada awalnya hanya terdiri dari sebuah bangunan musholla, sebuah asrama putra, dan putri. Akhirnya pada perkembangan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik berjalan dengan baik, dengan pertumbuhan jumlah santri yang terus meningkat. Ini sejalan dengan lahirnya unit-unit pendidikan baru di pesantren ini. Penambahan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik tersebut berkat kerja pengelola dan upaya pembangunan yang dilakukan tiada henti. Dalam pembangunana fasilitas yang pondok menggunakan sumber dana dari sedikit sumbangan para orang tua wali santri, ada pula donatur dari luar yang bersedekah ikiut membiayai bangunan fisik gedung-gedung yang ada di Pondok Pesantren. Sehingga fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik saat ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.2
FASILITAS PONDOK PESANTREN USHULUL HIKMAH AL IBROHIMI

No	Jenis	Jumlah
1	Kamar santri	33
2	Ruang kelas	21
3	Kantor	5
4	Maktabah / Perpustakaan	1
5	Aula / Ruang pertemuan	1
6	Masjid	2
7	Koperasi	2
8	Ruang kesenian	2
9	Poskestren	1
10	Lab. Komputer	2

(Sumber: Data Sekretariat Pondok Ushulul Hikmah Al Ibrohimi)

C. Sistem Pendidikan dan Pengajaran.

Tujuan pengembangan pesantren adalah integrasi antara pengetahuan agama dan nonagama, sehingga lulusan yang dihasilkan akan memiliki kepribadian yang utuh dan bulat, yang menggabungkan dalam dirinya unsur-unsur keimanan yang kuat dan penguasaan atas pengetahuan secara berimbang. Manusia seperti itu memiliki cakrawala pemikiran yang luas, pandangan hidup yang matang, dan pendekatan yang peraktis dan berwatak multi sektoral dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. (mampu memandang jauh ke depan sekaligus memiliki keterampilan praktis untuk menyelesaikan persoalan).

Program pengembangan pesantren yang sedang dijalankan, baik oleh kalangan pesantren sendiri secara intern maupun oleh kalangan luar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama dengan pesantren tertentu, dapat dilihat dalam program percampuran antara komponen-komponen agama dan non agama dalam kurikulun formal di pesantren. Program ini bertujuan mematangkan kurikulum campuran yang telah ada, dengan meningkatkan mutu dan menghadapkan kurikulum itu secara berjenjang pada tingkatan yang lebih tinggi.

Sistem pendidikan pondok pesantren yang tidak terpengaruh dengan kebijakan pemerintah tersebut masih tetap ada. Pendidikannya masih bersifat tradisional, yaitu menggunakan kurikulum diniyah yaitu sembilan puluh lima persen mengajarkan pelajaran agama, sedangkan bacaan wajibnya adalah kitab kuning, dengan huruf Arab tanpa harokat.[10] Sebagimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi, sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap menggunakan sistem salafiyah yaitu hanya mengkaji kitab-kitab kuning saja. Namun sekarang ini proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi dilaksanakan secara klasikal dan non klasikal, juga didirikan keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Kemudian pada tingkatan tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum.

Berikut ini akan dijelaskan bebepa program pendidikan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi, serta akan dijelaskan bagaimana perkembangan pendidikan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohim.

---

[10] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1995), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan Sistem Sorogan dan Bandongan

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan model *bandongan*, seperti halnya dengan Pondok Pesantren Ushulu Hikmah AL Ibrohimi yang menerapkan metode pengajaran dengan menggunakan sistem salaf. Baik dengan model *sorogan* maupun *bandongan* keduanya dilakukan dengan pembacaan kitab yang dimulai dengan pembacaan tarjamah, syarah dengan analisis gramatikal, peninjauan morfologi dan uraian semantik. Kiai sebagai pembaca dan penerjemah, bukanlah sekadar membaca teks, melainkan juga memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasanya. Kedua model pengajaran ini oleh sementara pakar pendidikan dianggap statis dan tradisional.

Secara teknis, model sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Sedangkan model bandongan (weton) lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kiai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadual. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri utama pembelajaran di pesantren salaf:

a. Metode *Sorogan*

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai atau pembantunya (badal, asisten Kiai). Sistem *sorogan* ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.[11]

Pembelajaran dengan sistem *sorogan* biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk Kiai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Setelah Kiai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulanginya. Sedangkan santri-sanri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh Kiai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

Inti metode *sorogan* adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara*face to face* antara Kiai dan santri. Keunggulan metode ini adalah Kiai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang Kiai.

Meskipun *sorogan* ini dianggap statis, tetapi bukan berarti tidak menerima inovasi, metode ini sebenarnya konsekuensi daripada layanan yang ingin diberikan kepada santri. Berbagai usaha dewasa ini dalam berinovasi dilakukan justru mengarah kepada

[11] Ibid., 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan secara indivual kepada anak didik. Metode *sorogan* justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang.

b. Metode *Wetonan*/ *Bandongan*

Wetonan istilah ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode ini juga diaplikatifkan ketika diadakan jamaan pengajian kitab secara bersama-sama. Metode ini paling sering digunakan pada saat bulan Ramadhan oleh Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. Metode *wetonan* ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kiai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah *wetonan* ini di Jawa Barat disebut dengan *bandongan*.

Pelaksanaan metode ini yaitu: Kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (*gundul*). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhabitan* harakat kata langsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *bandongan* atau *weton* adalah sistem pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren.[12] Disebut *weton* karena berlangsungnya pengajian itu merupakan inisiatif Kiai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Disebut *bandongan* karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Kelompok santri yang duduk mengitari Kiai dalam pengajian itu disebut *halaqoh*. Prosesnya adalah Kiai membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan Kiai, mencatat terjemahan serta keterangan Kiai pada kitab atau biasa disebut *ngesahi* atau *njenggoti*.[13]

Di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi mewajibkan setiap santri untuk mensetor hafalan dalam setiap minggunya, pembelajaran seperti ini mendidik santri santri agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat. Sedangankan dalam model pembelajaran bandongan juga memiliki jadwal tersendiri dalam pengajarannya, namun yang menjadi unik dalam pembelajaran sistem bandongan ini lebih di terpakan pada saat bulan puasa yang disebut dengan "Pesantren Kilat". Dalam Pesantren Kilat ini hanya di gunakan pada saat bulan Ramadhan, yang hanya di ajarkan dalam satu bulan kepada santri-santri baru yang ingin mengaji secara cepat dalam waktu satu bulan di Pondok Pesantren

[12] Fitrotun Nisa'ul Jannah "Peranan Kh. Masrur Qusyairi Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan 1987-2010 M "(Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2016), 66

[13] Ibid., 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ushulul Hikmah AL Ibrohimi, dalam pembelajarannya biasanya hanya di gunakan sistem pengajaran bandongan.

Kitab yang di ajarkan:

1. ilmu alat (awamil, jurumiyah,imrithi,amtsilatut tasrif) ilmu ilmu untuk memahami dan mengartikan kitab gundul
2. Akidah (akidatul awam, jauhar tauhid, safinatu najah,) kitab yang membahas dan menjelaskan rukun iman
3. Fiqih (sulam taufiq, fathul korib, fathul wahab, fathul mu'in,) kitab yang mempelajari cara cara beribadah
4. Akhalak (akhlak lilbanin, ihyak ulumudin, al hikam,) kitab membahas perilaku
5. Tafsir qur'an (jalalain,)menafsirkan memahami dan mengupas isi ayat dan sarah al qur'an
6. Syarah hadits (riatus solihin, sohih buhkori, hadits alba'in).

2. Pendidikan Sistem Klassikal

Setelah adanya pengembangan sarana dan prasarana sebagai jawaban semakin banyaknya santri yang belajar di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi, maka dibentuknya sistem pendidikan klassikal, siswa tidak lagi belajar di masjid atau *musholah* dalam satu sistem mendengarkan ceramah secara bersamaan, tetapi santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelompokkan dalam kelas sesuai dengan lama santri belajar. Keadaan seperti itu adalah tuntutan perkembangan pendidikan yang perlu adanya kedinamisan dalam struktur pendidikan sebagai upaya kearah yang lebih maju, sehingga diharapkan dapat memenuhi tuntukan zaman. Kecenderungan seseorang menilai bahwa pendidikan pesantren lebih bersifat tradisional akan mengalami penyusutan seiring dengan perombakan sistem yang sesuai dengan kebutuhan para santri.

Demikian pula usaha yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi KH. Ahmad Chusnan Abdullah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu mengembangkan misi pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa, baik secara jasmani maupun rohani.

3. Pendidikan yang Berdasarkan Agama Islam

Dunia pesantren dalam gambaran total memperlihatkan dirinya seperti sebuah parameter, yaitu suatu fakta yang secara keseluruhan mewarnai kehidupan kelompok masyarakat luas, akan tetapi dirinya sendiri tidak berubah dan bagaikan tidak tersentuh dinamika perkembangan masyarakat sekitarnya, jika orang membayangkan perubahan pada dirinya, maka perubahan itu hanya dapat dipahami dalam skala panjang, sudah tentu tidak ada suatu gejala sosial di dunia ini yang selalu tetap dan tidak berubah. Begitu halnya di dunia pesantren, pendapat masyarakat bahwa pesantren merupakan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang sukar diajak berbicara mengenai perubahan yang sulit dipahami pandangan dunianya, karena itu orang enggan membicarakannya. Kemudian orang yang merasa dirinya punya kuasa atau mempunyai pengaruh, berusaha untuk mengalakkan perhatian umum mengenai lembaga yang didiamkan dalam cagar masyarakat. Dalam hal ini masyarakat umumnya memandang dunia pesantren hampir sebagai lambang keterbelakangan dan ketertutupan, karena itulah ketika kebetulan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dan Menteri Agama membicarakannya, bahkan menjadikan pesantren sebagai "sasaran pembangunan".

Gagasan-gagasan yang sampai ke dunia pesantren adalah menyangkut masalah "perubahan kurikulum", "pendidikan ketrampilan", programkeluarga berencana dan lain sebagainya. Dengan mudah hal itu mengingatkandunia pesantren pada apa yang mereka dengar mengenai "sekularisasi",sesuatu yang mereka pahami sebagai proses pendunawian segala nilai, suatu paham yang berusaha memisahkan agama dengan ilmu dan kehidupan duniawi.

Pada tingkat pertama dapat dikatakan secara pasti bahwa pesantren tidak lain adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Sudah tentu kita tidak bisa berkatas ekali mengenai macam kegiatan dari semua pesantren yang jumlahnya sangat banyak dan memiliki banyak variasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bidang Pendidikan Umum

Dengan didasari tekat dan semangat KH. Ahmad Chusnan Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL Ibrohimi mengembangkan pondok pesantren secara bertahap begitu juga dengan sistem pendidikannya dalam pengajaran keislamanya.

Setelah wafatnya KH. Ahmad Chusnan Abdullah, pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada saat kepemimpinan ke dua yang di pegang oleh anaknya yang bernama KH. Muh. Ali Wafa Chusnan, mengembangkan sistem pendidikan di tambah dengan pendidikan umum. Dengan semakin bertambah nya jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi membuat KH. Muh. Ali Wafa Chusnan harus menyesuaikan dengan perkembangan zama moderen, bahwa sebuah pondok pesantren bukan hanya membutuhkan wadah untuk pendidikan keislaman saja namun juga harus diimbangi dengan pengetahuan umum.

Oleh sebab itu pada masa kepemimpinan KH. Muh. Ali Wafa Chusnan mengadakan konsolidasi keadaan ideal, struktural dan personal secara terpadu. Tahap konsolidasi ini merupakan usaha yang menonjol terutama dibidang pendidikan formal, yang sebelumnya lembaga kepesantrenan tidak mempunyai wewenang secara langsung, tetapi berkat beberapa pertimbangan bahwa dengan banyaknya para santri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar agama juga membutuhkan pendidikan secara formal, sehingga diharapkan keduanya mampu mengarahkan dalam mewujudkan kehidupan yang seimbang. Sudah merupakan suatu keharusan bahwa lembaga pesantren dituntut tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa secara keseluruhan. Dengan kata lain lembaga pesantren dibutuhkan untuk menyiapkan kader-kader ulama yang intelektual dan profesional.

Saat ini Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi mengelola 5 unit pendidikan formal dan 5 unit pendidikan non formal. Seluruh unit pendidikan termasuk Pondok Pesantren telah memperoleh Ijin Operasional dari Kementrian Agama kabupaten Gresik dengan Nomor Statistik Pesantren: 511 253 25 0063.

Kegiatan pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik meliputi:

a. Program Pendidikan Formal

1) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ibrohimi

Merupakan unit pendidikan formal yang baru saja didirikan oleh Jajaran Pengurus Yayasan Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. Tepatnya pada tahun 2010 dan memulai operasi pada tahun pelajaran 2011-2012. SDIT Al Ibrohimi didesain menjadi sekolah unggulan dan percontohan. Proses penjaringan siswa dan gurunya dilakukan melalui proses seleksi yang cukup ketat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ibrohimi

Madrasah Tsanawiyah Al Ibrohimi didirikan pada tanggal 25 Juni 2004, diresmikan oleh mantan Presiden Republik Indonesia ke-4, KH. Abdurrahman Wahid. Sejak awal didirikan madrasah ini telah ditunggu kehadirannya oleh masyarakat, sehingga pada awal tahun operasionalnya telah menerima hampir 100 orang siswa dari berbagai daerah. Pada tahun pelajaran 2007-2008 memperoleh Akreditasi A (Unggulan). Dan pada tahun pelajaran 2011-2012 madrasah ini memiliki 12 rombongan belajar dengan siswa berjumlah ± 500 orang.

3) Madrasah Aliyah (MA) Al Ibrohimi

Madrasah ini didirikan bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Al Ibrohimi. Saat ini MA Al Ibrohimi memiliki tiga jurusan yaitu jurusan IPS, jurusan IPA dan Bahasa. Pada tahun pelajaran 2009-2010 salah seorang siswi jurusan Bahasa memperoleh juara ketiga lomba bahasa tingkat Propinsi Jawa timur. Banyaknya prestasi yang capai menjadikan lembaga ini mendapat kepercayaan untuk dijadikan sebagai sekolah model atau sekolah percontohan pada tahun 2011-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang ada di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik. Diselenggarakan sejak tahun 2007-2008 dan meluluskan angkatan pertamanya pada tahun 2012-2011. Akan tetapi penyelenggaraan Sekolah Tinggi ini masih berafiliasi dengan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Raden Santri Gresik.

b. Program Pendidikan Non Formal

1) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Ibrohimi

Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 2001 atau lebih kurang telah beroperasi selama 11 tahun. Pada tahun 2002 lembaga ini memperoleh Ijin Pendirian dan Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dengan Nomor Ijin Induk Lembaga: 403.003.052.601. Sejak beroperasinya lembaga ini telah banyak meraih prestasi. Mulai tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi. Dan pada tahun pelajaran 2011-2012 santri yang belajar di lembaga ini berjumlah 263 orang.

2) Madrasah Diniyah Al Ibrohimi

Merupakan lembaga tertua yang ada di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. Materi pembelajarannya adalah kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Proses pembelajaran pada mulanya dilaksanakan dengan sistem halaqoh namun pada saat ini dilaksanakan secara klasikal. Legalitas lembaga ini diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

3) Tahfidhul Qur'an

Tahfidhul Qur'an adalah salah satu program pendidikan yang mengkhususkan santri mendalami dan menghafal Al Qur'an.

c. Program Penunjang

1) Ubudiyah

Merupakan kegiatan rutin harian atau pekanan untuk penguatan mental spiritual santri. Diantaranya: Istighotsah, Tahlil, Rotib Al Haddad, Kasidah Burdah, Munfarijah, Hizib Nahdlotul Wathon, dll.

2) Ektrakurikuler

Adalah kegiatan tambahan bagi para santri untuk pembekalan skill individu dan pengembangan wawasan. Ekstrakurikuler yang dikembangkan di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi diarahkan pada pengembangan kemampuan wira usaha santri seperti: Thibbun Nabawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Pengobatan Alternatif), Pembuatan minuman kesehatan, Tata boga, English Camp, Bahasa Mandarin.[14]

Berikut akan disajikan data mengenai jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Ushulu Hikmah Al Ibrohimi dalam setiap minggunya:

TABEL 3.3

JADWAL MINGGUAN DI PONDOK PESANTREN USHULUL HIKMAH AL IBROHIMI

No.	Hari	Waktu / Jam	KEGIATAN
1.	Selasa	Ba'da Shubuh / 05.30 - 06.30	Pengajian kitab bersama Romo KH. Khoirul Atho' Chusnan
		Ba'da Maghrib / 18.30 - 19.30	Pembacaan Asmaul Husnah,Aslul Qodar
		Bada Musyawarah /21.30 - 23.00	Ekstrakulikuler Pencak Silat
2.	Kamis	Ba'da Maghrib / 18.30 - 19.30	Pembacaan Yaasin,tahlil dan Hizib Nashor Al Haddad diteruskan dengan sholat Isya' berjamaah

[14] Data Kesekertariatan Kegiatan pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyar Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ba'da Isya' / 20.00 sd selesai	Jam'iyyah diba'iyyah
3.	Jum’at	Ba'da Shubuh / 18.30 - 19.30	Ziarah ke Makam Pendiri diterkerja bakti (Ro'an)uskan dengan
		Ba'da Ashar / 16.00 - 17.00	Jam'iyah Hizib Nahdzotul Wathon
4.	Sabtu	19.30 - 20.00	Latiahan Pidato (Khitobah/Muhadhoroh'an) atau Latihan Muroqi serta Khutbah Jum'ah
5.	Ahad	Bada Musyawarah / 21.30 - 23.00	Setoran Hafalan Pelajaran Diniyah

(Sumber: Data Sekretariat Pondok Ushulul Hikmah Al Ibrohimi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id